

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo mempunyai metode pembelajaran bervariasi. Variasi tersebut terdiri dari metode pembelajaran bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi dan menggunakan media pembelajaran yang berbeda setiap harinya. Guru membuat kegiatan dalam meningkatkan setiap kemampuan anak, kecuali guru kelas anggrek dan melati tidak melakukan kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar anak. Masing-masing guru membuat media dalam meningkatkan perkembangan anak dengan cara yang berbeda-beda dan membuat alat permainan untuk proses belajar mengajar.

Guru melakukan evaluasi dengan instrumen ceklis. Evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga guru dapat menyusun kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kompetensi anak dan pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan tetap sesuai dengan kebutuhan sekolah dan anak.

Guru membimbing dan mengasuh anak dengan cara memberikan penguatan kepada anak, apabila anak melakukan kesalahan atau perbuatan yang tercela. Dengan teguran atau masukan yang diberikan oleh guru, anak terlihat mendengarkan dan tidak akan mengulanginya lagi. Guru kelas melati

hanya berpusat pada media kertas dan mengajak anak untuk mengerjakan media tersebut. Guru kelas melati di awal mengenalkan kegiatan bermain sambil belajar kepada anak tetapi setelah kegiatan dilakukan permainan tersebut tidak diberikan kepada anak.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif, tetapi guru kelas melati menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru kelas melati fokus di media pembelajaran setelah itu guru mengajak anak mengerjakan media tersebut.

Pada capaian pembelajaran budi pekerti dan jati diri, masing-masing guru sudah menanamkannya kepada anak agar lebih memahami tentang agamanya. Pada capaian jati diri guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, agar anak mengetahui jati dirinya sebagai anak indosenia. Dalam capaian literasi dan STEAM guru kelas teratai yang terlihat sudah menerapkannya kepada anak setiap harinya. Anak-anak bereksperimen dengan berbagai proses seni, berkomunikasi dan mengapresiasi karya seni.

Di kelas teratai guru selalu mengajak anak untuk bereksperimen dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga anak menghargai masing-masing karya mereka. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengajak anak mewarnai dengan bagus, menyebutkan bagian-bagian rumah, mengajak anak untuk tidak memusuhi teman dan menyebutkan fungsi dari peralatan di rumah. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum dilakukan pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait :

1. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan untuk mengikuti pelatihan guru PAUD tentang penerapan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan lebih dalam dapat mengkaji bagaimana penerapann pembelajaran pada kurikulum merdeka yang seharusnya.

